

**Pengembangan Rumah Ikan untuk Mewujudkan Desa Sehat,
Sejahtera dan Bebas Narkoba**

Jafar La Kilo¹, Muhammad Taupik²

¹ Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
email: jafar@ung.ac.id

² Universitas Negeri Gorontalo
email: muhtaupik@ung.ac.id

Abstract

Drug abuse will have a negative impact on a person's life or future, physically, psychologically and socially. Physically it will cause disturbances in the nervous system, disorders of the heart and blood vessels, skin disorders and disorders of the lungs. Psychologically, it causes sluggishness in work, often tense and anxious, loses confidence, becomes violent and has brutal behavior, has difficulty concentrating, tends to hurt oneself, feels insecure, and even commits suicide. The social impacts that may occur include mental disorders, anti-social and immoral, ostracized by the environment, troublesome and a burden on the family, disrupted education and a bleak future. Seeing the magnitude of the impact caused by drugs, a good and accurate solution is needed, especially in the coastal villages of Tomini Bay (including Tobango District). It takes strong resilience from the apparatus and village communities to tackle the drug problem. through the Development of the Anti-Drug Cadre Inspiration House (FISH) to Realize the Village's Sustainable Development Goals (SDGs) point 3, namely Healthy, Prosperous, and Drug-Free Villages.

Keywords: *Drugs; Sustainable Development Goals (SDGs); Teluk Tomini*

Abstrak

Penyalahgunaan Narkoba akan menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan atau masa depan seseorang, secara fisik, psikis dan sosial. Secara fisik akan menyebabkan gangguan pada sistem syaraf, gangguan pada jantung dan pembuluh darah, gangguan pada kulit dan gangguan pada paru-paru. Secara psikis menyebabkan lamban kerja, sering tegang dan gelisah, hilang kepercayaan diri, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal, sulit berkonsentrasi, cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri. Dampak sosial yang mungkin terjadi antara lain gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan, merepotkan dan menjadi beban keluarga, pendidikan menjadi terganggu dan masa depan suram. Melihat besarnya dampak yang ditimbulkan oleh Narkoba, maka diperlukan solusi yang baik and jitu terutama di desa-desa pesisir Teluk Tomini (Termasuk Kecamatan Tobango). Dibutuhkan ketahanan yang kuat dari aparat dan masyarakat desa untuk menanggulangi permasalahan Narkoba. melalui Pengembangan Rumah Inspirasi Kader Anti Narkoba (IKAN) untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Desa poin 3 yaitu Desa Sehat, Sejahtera, dan Bebas Narkoba.

Kata Kunci: *Narkoba; Sustainable Development Goals (SDGs); Teluk Tomini*

PENDAHULUAN

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya. Sampai saat ini penyalahgunaan Narkoba masih menjadi masalah serius di masyarakat dan membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak (Fitri & Migunani, 2014). Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara (setelah Thailand dan Myanmar) yang menjadi pasar terbesar penyebaran Narkotika terutama Methamphetamine atau sabu. Hal ini merupakan salah satu penyebab tingginya angka penyalahgunaan Narkoba di Indonesia (UNDC, 2021).

Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran Narkoba di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan Laporan Badan Narkotika Nasional (BNN), angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba sepanjang tahun 2019 sekitar 4.534.744 (empat juta lima ratus tiga puluh empat ribu tujuh ratus tujuh puluh empat) jiwa atau setara dengan 2,4% (dua koma empat persen) dari total populasi penduduk Indonesia. Rentang usia penyalahguna Narkoba adalah 15 - 64 tahun (Widdy et al., 2020). Di Provinsi Gorontalo kasus terkait Narkoba sepanjang tahun 2020 mengalami peningkatan. Kepolisian Daerah Gorontalo (Polda) merilis, terdapat 131 kasus terdiri dari 80 kasus narkotika dan 51 kasus terkait barang berbahaya, dengan jumlah tersangka penyalah guna narkotika sebanyak 117 orang dan 62 orang adalah tersangka barang berbahaya. Angka ini naik sebesar 28, 70% dibanding tahun 2019 (Polda Gorontalo, 2020)

Penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba saat ini tidak hanya terjadi di daerah perkotaan, tetapi juga sudah menyebar hingga ke pelosok desa. Bahkan sebagian besar penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba terjadi di desa, baik dari masyarakat maupun pemerintah desa tidak luput dari permasalahan Narkoba. Pekerja di desa seperti nelayan, pekerja tambang, dan petani juga rentan akan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan bahan berbahaya lainnya (Putra et al., 2019). Desa-desa di pesisir pantai di kawasan teluk tomini (Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Tengah) menjadi jalur yang rawan akan peredaran gelap Narkoba. Penyelundupan dilakukan melalui pelabuhan-pelabuhan kecil. BNN telah menggagalkan penyelundupan sabu seberat 42,43 gram di Selat Makassar, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah (detik.com). Narkoba di Wilayah Gorontalo 80% diedarkan melalui jalur laut (hargo.co.id).

Penyalahgunaan Narkoba akan menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan atau masa depan seseorang, secara fisik, psikis dan sosial. Secara fisik akan menyebabkan gangguan pada sistem syaraf, gangguan pada jantung dan pembuluh darah, gangguan pada kulit dan gangguan pada paru-paru. Secara psikis menyebabkan lamban kerja, sering tegang dan gelisah, hilang kepercayaan diri, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal, sulit berkonsentrasi, cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri. Dampak sosial yang mungkin terjadi antara lain gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan, merepotkan dan menjadi beban keluarga, pendidikan menjadi terganggu dan masa depan suram (Kusmaryani, 2010).

METODE PELAKSANAAN

Persiapan dan Pembekalan

Persiapan dan pembekalan meliputi mekanisme pelaksanaan, persiapan dan pembekalan dan uraian program di lapangan.

1. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN Tematik meliputi tahapan berikut:

- a. Perekrutan mahasiswa peserta
- b. Koordinasi dengan BP3K dan dinas kesehatan ke lokasi KKN Tematik
- c. Konsultasi dengan pemerintah setempat
- d. Pembekalan (coaching) dan pengansuransian mahasiswa

2. Materi persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa mencakup:

Materi utama:

- a. Fungsi mahasiswa dalam KKN oleh LPM- UNG
- b. Sosialisasi Desa oleh PEMDA setempat
- c. Pengembangan Rumah Inspirasi Kader Anti Narkoba (IKAN) untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Desa poin 3 yaitu Desa Sehat, Sejahtera, dan Bebas Narkoba Pemenuhan kesejahteraan melalui produksi minuman herbal Immunostimulan

3. Uraian Program kegiatan KKN Tematik berlangsung dari bulan Agustus – September 2021

- a. Pelepasan mahasiswa peserta KKN Tematik oleh ketua LPPM-UNG
- b. Pengantaran mahasiswa peserta KKN Tematik ke lokasi
- c. Penyerahan peserta KKN Tematik lokasi oleh panitia ke pejabat setempat

- d. Pengarahan lapangan oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) dibantu oleh dan penyuluh BP3K
- e. Monitoring dan evaluasi pertengahan kegiatan
- f. Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan KKN Tematik
- g. Penarikan mahasiswa peserta KKN Tematik

Rencana Aksi Program

Bentuk program yang akan dilaksanakan oleh peserta KKN Tematik adalah Menginisiasi berdirinya Rumah Inspirasi Kader Anti Narkoba (IKAN) di Desa Mitra guna yang dapat mendukung pencapaian SDGs Desa poin ketiga yaitu desa sehat, sejahtera dan bebas Narkoba. Selain dari pada itu meningkatnya kewaspadaan masyarakat terutama generasi muda terhadap bahaya Narkoba. Meningkatnya pemahaman masyarakat pada jenis-jenis Narkoba yang sedang marak berkembang dikalangan masyarakat pada saat ini. Meningkatnya ketahanan masyarakat dari pengaruh luar yang bersifat negatif seperti penggunaan Narkoba dan bahan berbahaya lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembekalan KKN

Pelaksanaan KKN Tematik diawali dengan melakukan pembekalan bagi peserta KKN. Pembekalan dilaksanakan pada tanggal 1 September 2021 di gedung Farmasi yang di buka oleh Ketua Dosen Pembimbing Lapangan oleh Jafar Lakilo, S.Pd., M.Sc. dan Muhammad Taupik., M.Sc.

Berikut merupakan dokumentasi Foto Pembekalan



Gambar 1
Foto Pelaksanaan Pembekalan di Jurusan Farmasi, Kampus 1 UNG

Penerimaan Oleh Kepala Desa Didingga

Pemberangkatan dan penerimaan peserta KKN-TEMATIK pada tanggal 12 September 2021. Peserta KKN Berangkat dari Kampus 1 UNG pukul 07.00 Wita untuk menuju lokasi KKN di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Peserta KKN terlebih dahulu berkumpul di mesjid kampus UNG. Selanjutnya berkumpul di Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo untuk mengikuti penerimaan mahasiswa KKN oleh Bupati Kabupaten Gorontalo. Setelah selesai, peserta KKN selanjutnya diantar menuju lokasi KKN. Rombongan peserta KKN diterima oleh kepala desa Ilomangga di kantor desa. Setelah selesai acara penyambutan, selanjutnya peserta KKN diantar menuju lokasi tempat tinggal dan posko selama KKN berlangsung.

Berikut adalah dokumentasi proses keberangkatan, penyambutan di lokasi KKN oleh kepala desa Ilomangga dan pengantaran ke posko KKN.



Gambar 2

Dokumentasi keberangkatan dan penerimaan oleh kepala desa kepala dan pengecekan tempat tinggal selama KKN

Sosialisasi Program Inti

Sebelum dilakukan program inti. Terlebih dahulu dilakukan proses survei untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengetahuan masyarakat mengenai penyalahgunaan obat batuk, penyalahgunaan Lem Fox, obat batuk kemasan dan Limbah dari pembalut wanita. Dalam proses survei ini dilakukan oleh mahasiswa KKN yang dibimbing langsung oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL). Berikut dokumentasi kegiatan proses survei, rapat internal, proses survei dan pengolahan data:



Gambar 3

Dokumentasi proses survei tingkat pengetahuan masyarakat

Sosialisasi program ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKNTEMATIK beserta Dosen Pendamping Lapangan.DPL menyampaikan hasil data hasil survei yang dilakukan oleh mahasiswa, serta menyampaikan resiko yang diakibatkan oleh penyalahgunaan Lem Fox, obat batuk kemasan dan Limbah dari pembalut wanita.

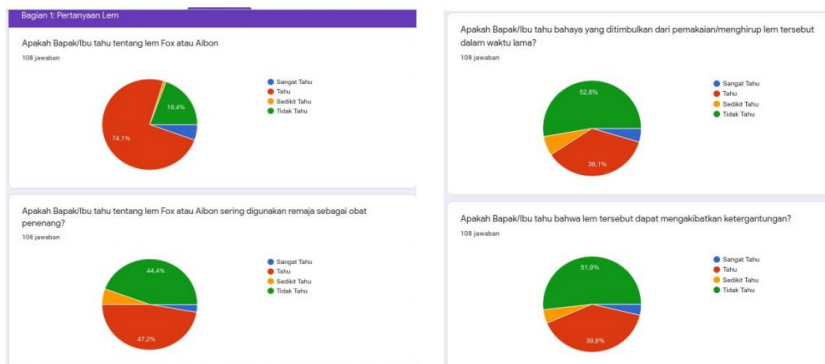
Kegiatan ini dihadiri langsung oleh masyarakat desa, terutama kaum ibu rumah tangga, yang menjadisasaran kegiatan ini. Berikut adalah dokumentasi hasil kegiatan program ini:



Gambar 4
Kegiatan program inti yang dihadiri langsung oleh masyarakat ilomangga

Berikut adalah hasil survei yang dilakukan oleh mahasiswa

a. Hasil Survei Lem Fox



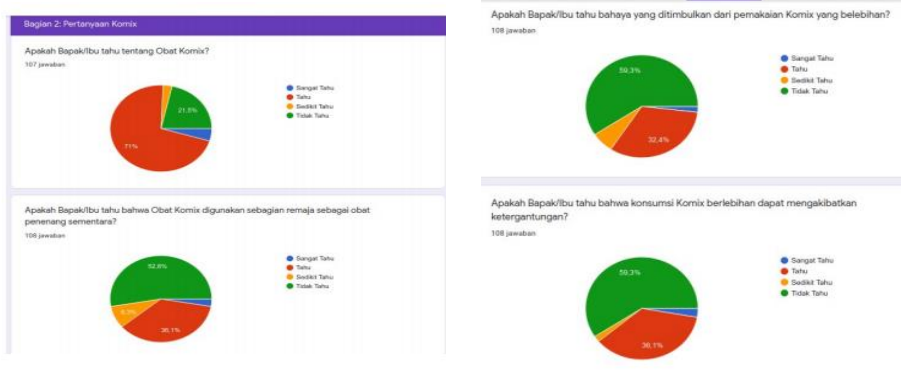
Gambar 5
Hasil survei lem fox

Dalam proses survei mengenai tingkat penyalahgunaan Lem Fox. Ada 4 pertanyaan yang ditanyakan di antaranya:

- 1) Apakah responden mengetahui lem fox
- 2) Apakah Responden mengetahui bahaya dari penyalahgunaan lem fox
- 3) Apakah responden mengetahui penyalahgunaan lem fox oleh remaja
- 4) Apakah responden tahu bahwa lem fox menyebabkan ketergantungan (adisi)

Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang lem fox sebesar 74,1 %. Responden yang mengetahui bahaya dari penyalahgunaan lem fox sebesar 52,8 % dan yang tidak mengetahui sebesar 36,1%. Jawaban dari responden mengenai penyalahgunaan lem fox oleh remaja, sebesar 47,2 % tahu mengenai penyalahgunaan oleh remaja dan sebanyak 44,4 % responden tidak mengetahui. Hasil survei mengenai tingkat pengetahuan masyarakat mengenai lem fox menyebabkan ketergantungan (adisi), 51,9 % responden tidak mengetahuinya dan 39,8 % responden sudah mengetahui.

b. Hasil Survei obat batuk kemas



Gambar 6
Hasil survei obat batuk kemas

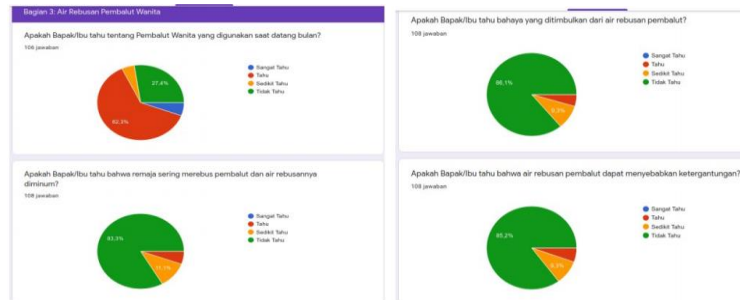
Dalam proses survei mengenai tingkat penyalahgunaan obat batuk kemas. Ada 4 pertanyaan yang ditanyakan di antaranya:

- 1) Apakah responden mengetahui obat batuk kemas.
- 2) Apakah Responden mengetahui bahaya dari penyalahgunaan obat batuk kemas
- 3) Apakah responden mengetahui penyalahgunaan obat batuk kemas oleh remaja
- 4) Apakah responden tahu bahwa obat batuk kemas menyebabkan ketergantungan (adisi)

Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat batuk kemas sebesar 71%, dan sebesar 21,5% yang tidak mengetahui. Responden yang mengetahui bahaya dari penyalahgunaan obat batuk kemas sebesar 59,3% dan yang tidak mengetahui sebesar 32,4%. Jawaban dari responden mengenai penyalahgunaan obat batuk kemas oleh remaja, sebesar 52,8% tahu mengenai penyalahgunaan oleh remaja dan sebanyak 36,1% responden tidak mengetahui. Hasil survei mengenai tingkat

pengetahuan masyarakat mengenai lem fox menyebabkan ketergantungan (adisi), 59,3 % responden tidak mengetahuinya dan 36.1% responden sudah mengetahui.

c. Hasil survei limbah dari pembalut wanita



Gambar 7
Hasil survei obat batuk kemasan

Dalam proses survei mengenai tingkat penyalahgunaan Limbah dari pembalut wanita. Ada 4 pertanyaan yang ditanyakan di antaranya:

- 1) Apakah responden mengetahui Limbah dari pembalut wanita
- 2) Apakah Responden mengetahui bahaya dari penyalahgunaan Limbah dari pembalut wanita
- 3) Apakah responden mengetahui penyalahgunaan Limbah dari pembalut wanita oleh remaja
- 4) Apakah responden tahu bahwa Limbah dari pembalut wanita menyebabkan ketergantungan (adisi)

Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang Limbah dari pembalut wanita sebesar 62,3% dan sebesar 27.4% yang tidak mengetahui. Responden yang mengetahui bahaya dari penyalahgunaan Limbah dari pembalut wanita sebesar 85,2% tidak mengetahui dan yang sedikit tahu sebesar 9,3%. Jawaban dari responden mengenai penyalahgunaan Limbah dari pembalut

wanita oleh remaja, sebesar 11,1% sedikit tahu mengenai penyalahgunaan oleh remaja dan sebanyak 83,3% responden tidak mengetahui. Hasil survei mengenai tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyalahgunaan Limbah dari pembalut wanita menyebabkan ketergantungan (adisi), 85,2% responden tidak mengetahuinya dan 9,3% responden sedikit mengetahui.

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan bahwa data tentang penyalahgunaan lem fox dan obat batuk kemasan relative sama. Hampir sebagian besar responden tahu lem fox dan obat batuk kemasan. Akan tetapi hanya sebagian responden yang mengetahui penyalahgunaan lem fox obat batuk kemasan. Dan dibawah 40% responden yang mengetahui bahaya dan penyalahgunaan lem fox dan obat batuk kemasan. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyalahgunaan lem fox dan obat batuk kemasan masih relatif rendah.

Lem fox adalah lem serbaguna, untuk merekatkan berbagai alat atau barang. Lem ini berguna untuk merekatkan barang dari bahan kulit binatang (tas, sepatu), plastik, kayu, kertas, aluminium, karet, tembaga, besi dan lain-lain. Jenis lem ini sering disalahgunakan oleh anak-anak jalanan untuk membuat mereka mabuk karena lem ini termasuk kategori Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA).

Lem fox itu sendiri merupakan salah satu jenis NAPZA yang digunakan dengan cara dihirup hingga kondisi tertentu dan berpotensi amat kuat untuk menimbulkan ketergantungan bagi si pengguna. Zat yang ada dalam lem fox adalah zat kimia yang bisa merusak sel-sel otak dan membuat kita menjadi tidak normal, sakit bahkan bisa

meninggal. Salah satu zat yang terdapat di dalam lem aibon adalah *Lysergic Acid Diethylamide* (LSD).

Zat ini pertama kali dibuat secara sintetis pada tahun 1940-an untuk menghilangkan hambatan yang merintang pada kasus kejiwaan. Halusinogen yang diperoleh dari tumbuh-tumbuhan, seperti kaktus peyote, telah dipakai golongan pribumi Meksiko selama beberapa ratus tahun untuk kegiatan keagamaan dan hiburan. Halusinogen juga dikenal sebagai psikedelik, yakni bertindak pada susunan saraf pusat untuk membuat perubahan bermakna dan sering radikal pada kondisi kesadaran pengguna dan juga dapat mengacaukan perasaan nyata, waktu dan emosi para pengguna.

Adapun obat batuk kemasan yang diperjual belikan merupakan obat antitusif yang setiap 7 ml komix mengandung: Guaifenesin 100 mg, Dextromethorphan HBr 15 mg, Chlorpheniramine Maleate 2 mg. obat batuk komix Dextromethorphan yang merupakan termasuk narkotika golongan III (tiga). Narkotika yang mempunyai definisi zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran. Berdasarkan data yang didapat dari BPOM tahun 2012, dua siswa SMP di Cilacap meninggal dunia akibat overdosis sirup obat batuk komix. Dikutip dari sindonews seorang pemuda tewas dan dua lainnya tidak sadarkan diri setelah meminum 20 sachet obat batuk di Purwakarta. Penyalahgunaan sirup obat batuk komix dalam penggunaannya dicampur dengan zat lain seperti tuak (bir local gula difermentasi), torpedo (minuman energi) atau air yang menyegarkan, tetapi ada juga informan yang hanya mengkomsumsi obat tanpa menggabungkan dengan zat lain.

Sementara itu terkait dengan pengetahuan masyarakat mengenai mengenai penyalahgunaan limbah dari pembalut wanita masing sangat kecil. Diatas 60% responden tahu mengenai pembalut kemasan. Akan tetapi mengenai penyalahgunaan dan bahaya yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan limbah dari pembalut wanita ini sangat rendah, diatas 80% responden blum tahu mengenai hal ini. Hal ini dimungkinkan karena penyalahgunaan limbah dari pembalut wanita ini relative baru dan masih belum banyak yang mengetahuinya.

Berdasarkan hasil penelusuran literature juga tidak ditemukan adanya zat adiktif ataupun NAPZA yang ada didalam pembalut wanita. Hal ini dimungkinkan hanya karena faktor sugesti oleh pengguna. Akan tetapi yang dikuatirkan adalah kandung klorin (Cl_2) yang berbahaya. Klorin yang bereaksi dengan air dapat membentuk asam hipoklorit yang dapat merusak sel-sel dalam tubuh. Ini dapat menyebabkan gangguan di pencernaan karena bisa bikin dinding lambung mengalami erosi dan menyebabkan mag. Dalam jangka panjang, penyakit ginjal dan kanker bisa terjadi. Ketika fungsi ginjal terganggu, zat sisa limbah tubuh dan cairan yang menumpuk di dalam tubuh akan menyebabkan gejala penurunan fungsi ginjal. Sifat klorin yang sangat reaktif akan sangat mudah bereaksi dengan senyawa lain dan membentuk senyawa-senyawa baru seperti organoklorin yang merupakan senyawa toksik yang dapat menimbulkan efek karsinogen bagi manusia.

Dengan demikian kegiatan pengabdian masyarakat yang di lakukan oleh Tim KKN-TEMATIK telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa Rojonegoro dan desa Tangkoba Kabupaten Boalemo. Kerja sama mulai terbangun dan bisa di terima oleh masyarakat. Dalam hal ini dapat memunculkan aspek pemberdayaan masyarakat

dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk meberdayakan tumbuhan obat yang ada disekitar menjadi produk herbal yang memiliki nilai jual.

REFERENCES

Detik.com. (2021). BNN Tangkap 3 Kurir Narkoba Jaringan Malaysia di Sulteng, 42 Kg Sabu Disita. <https://news.detik.com/berita/d-5343258/bnn-tangkap-3-kurir-narkoba-jaringan-malaysia-di-sulteng-42-kg-sabu-disita>

Fitri, M., & Migunani, S. (2014). Sosialisasi Dan Penyuluhan Narkoba. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, 3(2), 72–76.

<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/7808>

Gorontalo, P. (2020). SELAMA TAHUN 2020, POLDA GORONTALO TELAH MENGUNGKAP 131 KASUS TERKAIT NARKOBA - Polda Gorontalo.

<https://tribratanews.gorontalo.polri.go.id/43802/selama-tahun-2020-polda-gorontalo-telah-mengungkapkan-131-kasus-terkait-narkoba/>

hargo.co.id. (2021). 80 Persen Penyeludupan Narkoba Lewat Laut. Retrieved July 21, 2021, from <https://hargo.co.id/berita/80-persen-penyeludupan-narkoba-lewat-laut/>

Kusmaryani, R. E. (2010). Upaya Penyelamatan Generasi Muda Melalui Penyuluhan Pengetahuan Bahaya Dan Cara Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. Inotek, September.

Putra, A. P., Irawan, N., Supratman, S., Antoro, B., & Wikantosa, B. (2019). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Desa Bersih Narkoba. Direktorat Advokasi Deputi Pencegahan BNN RI.

UNDC. (2021). World Drug Report 2021.

Widdy, A., Putri, W. U., Pinuri, W., Bastara, B., & Prastya, A. (2020). Indonesia Drugs Report 2020. www.bnn.go.id